

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2017. Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *JPII Vol. 2, No. 1 Oktober 2017*.
- Andriyani, Isnanita Noviya. 2018. Pendidikan Anak dalam Keluarga Di Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442 - 2401; e-ISSN 2477-5622*.
- Ameliola, S. & Nugraha, H. D. 2013. Perkembangan media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization.
- Astuti, Santi Indra, Rita Gani, Cani Cahyani. 2016. "Anak, Media, dan Orangtua: Melacak Praktik Bermedia Anak di Tengah Keluarga". *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil generasi milenial Indonesia. Jakarta : Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Bakti, A. F., & Meidasari, V. E. 2014. "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam". *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Davis, Katie. 2013. "Young People's Digital Lives: The Impact Of Interpersonal Relationships And Digital Media Use On Adolescents' Sense Of Identity" *Computers In Human Behavior*, Vol. 29, No. 1.

Gusti, kinanti restu. 2019. Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital. Semarang: ejurnal.undip.ac.id

Herlina, Dyna, Benni Setiawan dan Gilang Jiwana. 2018. *Digital Parenting : Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta : Samudra Biru.

Juwita, Dwi Ratna. 2018. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millennial. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7, No.2, Juli 2018*.

Kurnia, Novi, Engelbertus Wendratama, Wisnu Martha Adiputra, Intania Poerwaningtias. 2017. *Literasi Digital Keluarga, Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta : Center For Digital Society (CfDS).

Rahmat, Stephanus Turibius. 2018. Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018*, hlm. 137-273.

Siswoyo, D. A. 2012. Hubungan antara konsep diri dengan sikap terhadap judi: Studi korelasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Wahono, Heru Totok Tri dan Yulia Effrisanti. 2018. Literasi Digital di Era Millennial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia, 7 April 2018 Volume 4 No. 1 Tahun 2018*, ISSN 2443-1923.

Wicaksono, dkk. 2019. *Demokrasi Damai Era Digital*. Jakarta : Siberkreasi.

Winerda, Indah dan Intan Rawit Sapanti. 2019. *Literasi Digital Bagi Millennial Moms*. Yogyakarta : Samudra Biru.

Widya, Premiera. 2014. Maintenance Relationship dalam Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak yang Berlainan Tempat Tinggal Vol. 2, No. 2 , 2-9.

Zaini, Muhammad dan Soenarto. 2019. Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usian Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1 2019 (224-233).

Sumber Internet

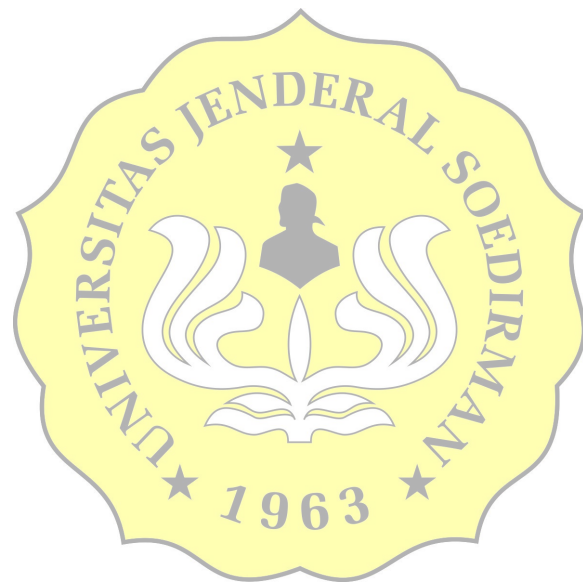
Berbagai Alasan yang Membuat Generasi Millennial Enggan Menikah di Usia Muda.

<https://journal.sociolla.com/lifestyle/generasi-millennial-cenderung-menunda-pernikahan/amp/>. (Di akses pada 12 Desember 2021)

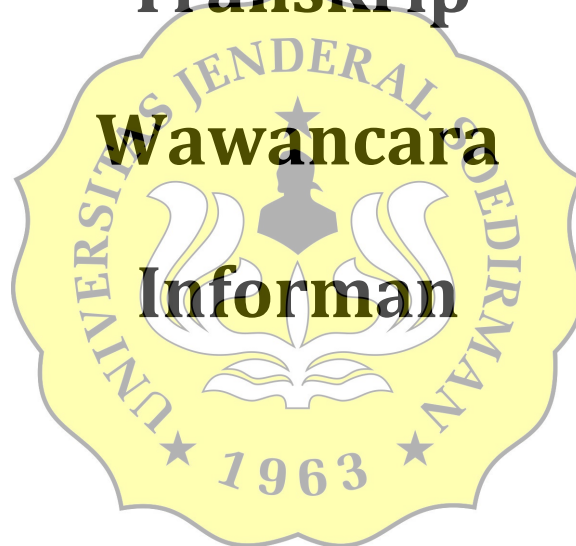
Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>. (Diakses pada 12 Desember 2021)





**Transkrip
Wawancara
Informan**



Lampiran 2. Transkrip wawancara pak benny

Nama : Pak Benny

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Konsultan Pajak

Usia :39

Alamat : Purwokerto

Narasumber

Pertanyaan/Jawaban

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang dilakukan bapak kepada anak?

Informan : Biasanya saya komunikasi langsung. Manakala kita ada teguran atau kita ngasih sesuatu atau perhatian kita komunikasi langsung.

Peneliti : Apakah kesibukan Bapak berpengaruh kepada komunikasi dan hubungan kepada anak?

Informan : Alhamdulillah kalau saya pribadi sih enggak. Di sela-sela kesibukan, saya terkadang menyempatkan waktu untuk perhatian kepada anak-anak juga.

Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak gunakan untuk komunikasi kepada anak?

Informan : Dalam satu hari?

Peneliti : Iya di waktu tertentu mungkin.

Informan : Kalau sama anak laki-laki diakumulasi dari pagi sampai malam ya setengah jam.

Peneliti : Apakah Bapak komunikasi secara terbuka kepada anak dalam kepentingan keluarga?

Informan : Jelas.

Peneliti : Bagaimana kalau memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan?

- Informan : Kalau kita istilahnya ngasih arahan. Kamu kayak gini salah loh. Harusnya kamu kayak gini.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak memberikan perhatian kepada anak?
- Informan : Kita memperhatikan anak enggak dari segi materi saja. Manakala anak butuh masukan dari orang tua ya kita kasih. Istilahnya kamu kayak gini ya kita kasih masukkan.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak gunakan dalam sehari untuk menggunakan gadget?
- Informan : Saya sendiri kurang lebih 4 jam. Waktu kerja. Akumulasinya segitu. Kebetulan saya konsultan pajak jadi meskipun dari jam 8 pagi sampai jam 4 kerjanya, enggak selalu menggunakan gadget.
- Peneliti : Seberapa pentingnya penggunaan gadget dalam mendidik anak?
- Informan : Sepanjang itu untuk pendidikan dan kebutuhan sekolah itu penting. Manakala itu untuk main-main biasanya saya stop. Saya kasih waktu, apalagi ketika hari libur, saya kasih waktu untuk main itu maksimal satu jam. Setelah itu istirahat.
- Peneliti : Apakah penggunaan gadget pada anak menghambat komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak?
- Informan : Iya. Manakala penggunaan gadget tidak ada batasannya. Kita ngasih masukan dan batasan agar tetap lancar komunikasinya.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Bu Benny

Nama : Bu Benny

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Usia :34

Alamat : Purbalingga

Narasumber**Pertanyaan/Jawaban**

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang dilakukan bapak dan ibu kepada anak?

Informan : Ya gimana caranya sedekat mungkin. Saya mendekatkan diri kepada anak. Saya bisa menjadi teman sekaligus orang tua. Pokoknya jadi pendengar yang setia. Apalagi anak perempuan. Ngeri rasanya dan harus saya jaga. Komunikasinya harus langsung apalagi anak saya mondok.

Peneliti : Mondok dimana Bu?

Informan : Di ZIIS di Cilongok.

Peneliti : Terus bagaimana?

Informan : Pulangnya kan 6 bulan sekali. Jadi pas ada di rumah bagaimana caranya sedekat mungkin. Kalau dia ngobrol apa saya harus mendengarkan. Menemani pergi kemana. Kalau tidak bisa ya saya wakikan dengan kakak saya yang di rumah juga.

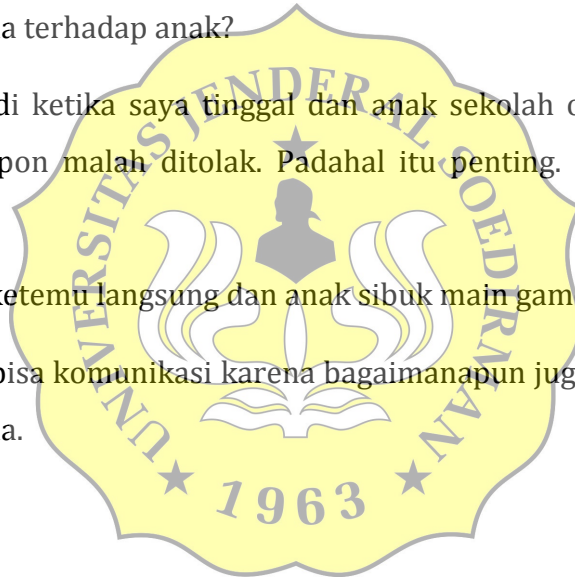
Peneliti : Apakah kesibukan Ibu berpengaruh terhadap komunikasi atau hubungan kepada anak?

Informan : Iya. Makanya saya menjadi Ibu Rumah Tangga yang punya kesibukan. Memang kalau masak itu sudah ada rewang. Jadi saya ingin 24 jam ada buat anak. Ketika mereka butuh ya saya ada. Soalnya banyak teman-teman yang sibuk kerja. Pasti anak-anak jadi bebas padahal di dalam rumah. Bisa menghubungi teman. Bisa chatting yang enggak-enggak.

Peneliti : Berapa lama waktu yang Ibu gunakan untuk komunikasi kepada anak?

- Informan : Kalau bertemu ya saya harus komunikasi terus. Karena saya hanya sebentar ketemu dan lama enggak ketemunya. Sekalinya ketemu ya sebentar. Apalagi mereka punya kesibukan seperti menelpon temannya. Makanya saya nyempil dulu. Aktif memulai komunikasi.
- Peneliti : Apakah Ibu berkomunikasi secara terbuka kepada anak dalam kepentingan keluarga?
- Informan : Iya. Apabila ada kesalahan apa atau ada yang tidak suka dari orang tua ya silakan sampaikan saja. Kadang anak saya suka menggunakan WA karena takut untuk berbicara kepada orang tua untuk menegur. Kalau saya sih langsung menegur.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu memberikan perhatian kepada anak?
- Informan : Apa ya. Kalau dia butuh apa dan masuk akal, saya kasihkan. Tidak lupa kasih sayang dan hal-hal sepele. Misal kepada anak pun, tanya sudah makan atau belum. Meskipun anak sudah besar. Itu kan bentuk perhatian. Jangan dicuekin. Kalau anak dicuekin tuh anak merasa tidak dipedulikan. Misalnya dia mau ditemani menonton ya saya temani kalau bisa. Kalau tidak bisa ya kakak saya yang sering menemani. Yang jelas tidak pernah dibiarkan sendirian.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang ibu gunakan dalam menggunakan gadget?
- Informan : Tergantung. Kalau lagi senggang saja. Sesudah mengurus anak dan suami sudah berangkat kerja, daripada planga plongo ya mainan handphone. Mungkin 5 jam sih. Tapi ya waktu senggang. Tidak langsung 5 jam.
- Peneliti : Sejak kapan anak menggunakan gadget?
- Informan : Yang jelas sejak corona. Ketika enggak sekolah dan di rumah. Mulailah saya belikan handphone satu-satu. Tapi, yang di pondok tuh enggak. Tetap ketemu gurunya seminggu tiga kali. Kalau yang kecil-kecil di rumah sekolahnya online ya saya belikan handphone. Malah akhirnya banyak negatifnya. Lebih pintar ketika anak-anak berangkat sekolah. Mana akhirnya butuh kacamata karena matanya sakit.

- Peneliti : Seberapa pentingnya gadget dalam mendidik anak?
- Informan : Sedikit. Menurut saya cuma sedikit. Digunakan untuk mencari informasi perihal sekolah itu Cuma sebentar. Kebanyakan untuk bermain game. Misal belajar online di Zoom itu terlihat tatap-tatapan tapi akhirnya malah main game. Saya tahu efeknya buruk karena nilainya merosot. Tapi itu bukan Cuma anak saya karena semuanya juga.
- Peneliti : Berarti memang ada pengaruh yang sangat terasa?
- Informan : Iya. Mungkin kalau udah jenjang SMA ke atas bakal lebih bermanfaat. Kalau masih jenjang SD ya belum begitu bermanfaat.
- Peneliti : Apakah penggunaan gadget menghambat komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak?
- Informan : Iya. Jadi ketika saya tinggal dan anak sekolah online di rumah, ketika saya telpon malah ditolak. Padahal itu penting. Begitupun ketika main game.
- Peneliti : Kalau ketemu langsung dan anak sibuk main game, gimana?
- Informan : Tetap bisa komunikasi karena bagaimanapun juga anak itu takut kepada orang tua.



Lampiran 4. Transkrip Wawancara Pak Abe

Nama : Pak Abe

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Apoteker

Usia : 32

Alamat : Purwokerto

Narasumber **Pertanyaan/Jawaban**

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang dilakukan Bapak kepada anak?

Informan : Kalau saya biasanya komunikasi tuh dua arah. Ketika saya ngasih tahu pendapat saya, saya juga pengen denger pendapat anak. Kebetulan meskipun anak saya baru berusia 3 tahun, untuk pola logika sama kosakatanya sudah banyak. Paling tidak dia sudah bisa memberikan pendapatnya sendiri.

Peneliti : Apakah kesibukan Bapak berpengaruh kepada komunikasi atau hubungan kepada anak?

Informan : Iya. Jelas cukup berpengaruh. Meskipun seperti itu, saya berusaha untuk mengurangi yang memperbesar pengaruh. Misalkan sibuk kerja, di sela-sela istirahat saya telpon atau videocall. Itu bisa memberi pengaruh yang lebih baik. Meskipun saya sibuk.

Peneliti : Berapa lama waktu yang digunakan Bapak untuk komunikasi kepada anak?

Informan : Biasanya sebelum kerja tetap saya sempetin komunikasi kepada anak. Saat istirahat kerja. Kemudian setelah kerja baru komunikasi kepada anak.

Peneliti : Apakah Bapak berkomunikasi kepada anak secara terbuka dalam kepentingan keluarga

Informan : Iya. Keluarga kami cukup terbuka untuk permasalahan keluarga. Semisal ada kepentingan dalam keluarga, sebisa mungkin kita kasih tahu pelan-pelan kepada anak meskipun mungkin belum tahu dan memahaminya.

- Peneliti : Bagaimana cara Bapak memberikan teguran kepada anak ketika melakukan kesalahan?
- Informan : Biasanya kita duduk bareng, saya pangku, atau duduk di depan. Kemudian pelan-pelan saya bilang kalau yang dia lakukan itu salah. Kemudian dibandingkan apabila dia berada di posisi yang sama apakah suka atau tidak. Kalau tidak suka kan berarti dia menyadari itu salah.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak memberikan perhatian kepada anak?
- Informan : Biasanya saya kasih perhatian dengan main sama anak, bercanda sama anak, dan kasih pembelajaran apapun.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak gunakan untuk menggunakan gadget dalam sehari?
- Informan : Biasanya setelah anak tidur atau ketika main sama anak, saya pakai gadget. Kita cari game edukatif agar bisa main bareng.
- Peneliti : Sejak kapan anak menggunakan gadget?
- Informan : Sekitar satu tahun.
- Peneliti : Seberapa pentingnya penggunaan gadget dalam mendidik anak?
- Informan : 50:50 mungkin ya. Kalau misal sekarang ngomong penting banget juga enggak, tapi enggak penting juga penting. Gadget kan banyak sekali fungsinya sekarang mulai dari menulis, menggambar, dan mewarnai. Terus ada juga game edukatif. Penting enggak penting ya cukup penting.
- Peneliti : Apakah penggunaan gadget pada anak menghambat komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak?
- Informan : Kalau menghambat dalam full komunikasi saya rasa enggak. Cuma mungkin kalau contohnya sesekali anak boleh menonton YouTube dalam waktu tertentu, pas itu kadang kalau dipanggil itu ignoring “nanti lah” dan bahkan enggak mau menengok.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Bu Abe

Nama : Bu Abe

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Usia : 23

Alamat : Purwokerto

Narasumber**Pertanyaan/Jawaban**

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang dilakukan Ibu kepada anak?

Informan : Komunikasi dua arah yang terbuka dan memberi anak kesempatan untuk berpendapat. Jadi kalau ada apa-apa kita tanya kepada anak biar enggak selalu pendapat orang tua saja yang didengarkan.

Peneliti : Apakah kesibukan Ibu berpengaruh terhadap komunikasi atau hubungan kepada anak?

Informan : Cukup berpengaruh karena saya kan bekerja juga. Takut waktu dengan anak kurang, anak kurang perhatian dari Ibunya, takutnya lumayan berpengaruh untuk komunikasi.

Peneliti : Berapa lama waktu yang digunakan Ibu untuk berkomunikasi kepada anak?

Informan : Setiap hari selalu meluangkan waktu agar berkomunikasi kepada anak. Berusaha untuk meluangkan waktu biar anak senang diajak ngobrol dan tidak sekadar hadir dalam keseharian.

Peneliti : Apakah Ibu berkomunikasi secara terbuka kepada anak dalam kepentingan keluarga?

Informan : Iya saya selalu berusaha untuk berkomunikasi secara terbuka kepada anak agar tercapita keterbukaan dan saling terbuka kepada anak ketika mereka mengalami permasalahan.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu menegur anak ketika mereka melakukan kesalahan?

- Informan : Dengan cara bicara dengan tenang tanpa menyudutkan anak kalau ada salah dan juga memberi tahu yang dilakukan itu salah. Mereka juga dicontohkan yang benar bagaimana. Agar anak tidak hanya tahu kalau itu salah tetapi tahu yang benar itu bagaimana.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu memberikan perhatian kepada anak?
- Informan : Dengan cara ngajak bermain, ngobrol, nemenin anak misal anak lagi butuh ditemenin.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang Ibu gunakan untuk menggunakan gadget.
- Informan : Saat bekerja atau di rumah. Kalau sedang bermain dengan anak ya tidak main gadget dulu.
- Peneliti : Sejak kapan anak menggunakan gadget?
- Informan : Sejak satu tahun tapi dengan pengawasan orang tua.
- Peneliti : Seberapa pentingnya penggunaan gadget dalam mendidik anak?
- Informan : Menurut saya cukup penting karena anak juga memiliki pertanyaan yah. Apalagi anak sedang masa aktif-aktifnya mencari tahu dan sedang di fase golden age. Jadi, menurut saya cukup penting.
- Peneliti : Apakah penggunaan gadget dapat menghambat komunikasi kepada anak?
- Informan : Iya. Karena saat menggunakan gadget, anak suka lupa dan orang tua dikesampingkan. Tidak memperhatikan yang orang tua perintah. Yang penting kita selalu mendampingi dan mengingatkan.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Pak Risang

Nama : Pak Risang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wirausaha

Usia : 25

Alamat : Purwokerto

Narasumber**Pertanyaan/Jawaban**

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang dilakukan Bapak kepada anak?

Informan : Komunikasinya dua arah. Semisal sering mengajak ngobrol. Terus ngobrol sama anak waktu mau makan atau mau mandi. Begitu.

Peneliti : Apakah kesibukan Bapak berpengaruh terhadap komunikasi atau hubungan kepada anak?

Informan : Menurut saya enggak mempengaruhi komunikasi kepada anak saya soalnya misalkan sebelum saya berangkat ke bengkel atau mengantar anak pasti ngobrol dulu, membangunkan anak, mandiin, dan menyuruh sarapan. Meskipun saya sibuk ya tidak berpengaruh sih.

Peneliti : Berapa lama waktu yang digunakan untuk berkomunikasi kepada anak?

Informan : Bisa dibilang lama ya. Setiap hari saya nyanding, sering ketemu, jadi ya pasti ngobrol. Misal mau berangkat atau pulang sekolah saya ajak ngobrol. Kalau mau tidur juga.

Peneliti : Apakah Bapak berkomunikasi secara terbuka kepada anak dalam kepentingan keluarga?

Informan : Iya. Terbuka biar anaknya mau menyampaikan unek-uneknya biar dia tidak merasa sendiri apalagi tidak diperhatikan. Padahal orang tua perhatian banget kepada anak.

- Peneliti : Bagaimana cara Bapak memberikan teguran kepada anak ketika melakukan kesalahan?
- Informan : Saya bilangin. Misal sehabis makan tidak mau naruh piring lagi di tempatnya ya saya tegur. Hayo piringnya dibalikin ke tempatnya. Begitu.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak memberikan perhatian kepada anak?
- Informan : Versi saya sih kan ini anak saya, saya tidak tahu orang lain, kalau saya sih lihat anak saya diajak ngobrol juga udah senang apalagi diajak jalan-jalan dan main.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak gunakan untuk menggunakan gadget?
- Informan : Kalau saya kan bakul, bisa dibilang 12 jam.
- Peneliti : Sejak kapan anak menggunakan gadget?
- Informan : Kayaknya kalau hape dari umur 2 tahun.
- Peneliti : Seberapa pentingnya penggunaan gadget dalam mendidik anak?
- Informan : Tergantung. Kalau misal anak tontonannya atau yang dilihat itu edukatif ya saya setuju. Kalau misal buat belajar mengenal buah-buahan atau hewan-hewan kan dari gadget bisa.
- Peneliti : Apakah penggunaan gadget pada anak menghambat komunikasi yang dilakukan Bapak terhadap anak?
- Informan : Kalau sepengalaman saya lumayan menghambat. Karena terkadang anak terlalu asyik dengan gadgetnya. Semisal dia kepingin nonton hewan ya asyik sendiri dan kalau diajak ngobrol malah tidak memperhatikan. Jadi ya lumayan menghambat komunikasi.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Bu Risang

Nama : Bu Risang

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Wirausaha

Usia : 24

Alamat : Purwokerto

Narasumber**Pertanyaan/Jawaban**

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang dilakukan Ibu kepada anak?

Informan : Komunikasi yang dilakukan itu kalau saya biasanya enggak keras, maksudnya pelan. Cuma kalau misal anaknya susah dibilangin itu harus ditegasin dulu. Misal enggak mau makan, nanti mamah marah. Atau nanti bisa sakit. Kalau saya begitu komunikasinya. Lebih ke hubungannya yang erat. Soalnya kelekatananya kuat. Soalnya dari kecil anaknya deket banget sama ibunya. Jarang sama orang lain. Jadi lebih ke Ibu apa-apanya.

Peneliti : Apakah kesibukan Ibu berpengaruh terhadap komunikasi kepada anak?

Informan : Enggak begitu berpengaruh. Soalnya saya kerja di rumah berjualan online. Saya kan jual makanan. Jadi, enggak begitu sibuk banget. Masih tetap bisa mengawasi. Kalau misalnya sedang enggak bisa, anaknya diasuh sama orang lain misal adik saya, mbah, eyang, dan lain-lan. Kalau kesibukan sih enggak soalnya masih bisa dipantau walau harus bekerja dan mengurus rumah tangga. Enggak yang benar-benar ditinggal.

Peneliti : Berapa lama waktu yang digunakan untuk komunikasi kepada anak?

Informan : Enggak begitu lama. Yang penting kalau anaknya susah dibilangin baru agak lama. Kalau iya iya saja dan manut ya sudah.

Peneliti : Apakah Ibu berkomunikasi secara terbuka kepada anak dalam kepentingan keluarga?

Informan : Iya. Tapi untuk anak berumur 4 tahun kan belum begitu paham. Jadi ya paling dibilangin semisal mamahnya sibuk ada acara. Tapi kan dia bisa

melihat kalau mamahnya sibuk. Mungkin dia marah karena belum paham dan ditinggal terus. Lama kelamaan akan paham.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu memberikan perhatian kepada anak?

Informan : Kalau saya contohnya misal dia sekolah atau mau ditinggal ya saya kasih penghargaan. Kalau sekolahnya mau ditinggal, nanti pulangny diberikan jajan. Kalau misalnya dia minta tolong ambilkan sesuatu ya diambilkan. Cuma kalau umur 4 tahun itu saya latih agar bisa mengambil sendiri dan tidak menyuruh orang tua. Kalau perhatian ya pasti dikasih perhatian. Apalagi anaknya lebih dekat dengan ibunya dari kecil. Lebih manja.

Peneliti : Berapa lama waktu yang Ibu gunakan dalam menggunakan gadget dalam sehari?

Informan : Kalau saya sih pakai gadget kalau waktu luang. Paling melihat sosmed buat hiburan. Soalnya mamahnya kan jarang pergi atau kumpul-kumpul. Hiburannya paling main hape. Kalau lagi mengerjakan urusan rumah tangga ya main hape. Kalau lagi senggang ya pegang hape. Tapi kalau lagi waktunya menyuapi anak makan ya ditaruh hapenya. Kondisional. Enggak selalu pegang hape terus. Kadang juga disambi.

Peneliti : Sejak kapan anak menggunakan gadget?

Informan : Dari kecil. Karena anakku itu dari kecil jarang interaksi sama orang. Paling sama keluarga. Di umur 4 tahun kurang barulah interaksi sama orang luar. Jadi di rumah saja dan menjaga kewarasan ibunya. Pas kecil lebih ke nonton YouTube di tv. Umur 2 tahun ke atas baru memegang hape.

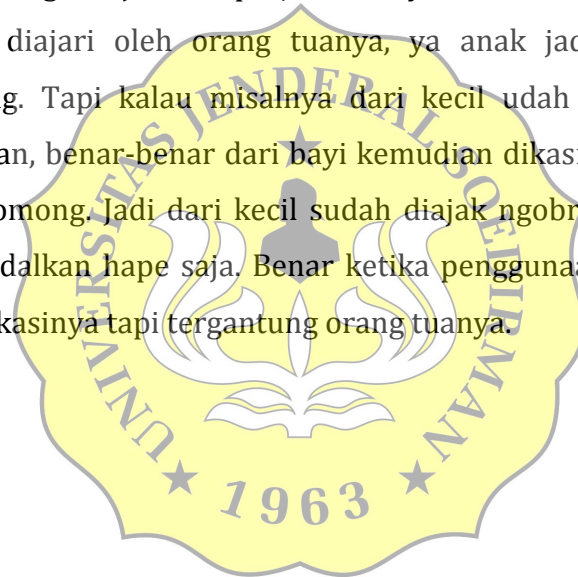
Peneliti : Seberapa pentingnya penggunaan gadget dalam mendidik anak?

Informan : Menurut saya penting. Jaman dulu kan beda sama jaman sekarang. Kalau orang tuaku dulu kan belum tahu internet jadinya lebih ke main anaknya. Tapi di jamannya kita ya udah harus mengikuti jaman. Dari YouTube pun kadang ada positifnya semisal belajar bahasa Inggris. Kalau benar-benar enggak dikenalin ya itu salah. Perkembangan zaman sudah benar-benar pesat banget beda dari zaman dulu. Menurut saya penting banget. Tapi

ada batasan dan waktunya. Ada waktu menggunakan gadget, ada waktunya enggak.

Peneliti : Apakah penggunaan gadget kepada anak menghambat komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak?

Informan : Menurut saya tergantung orang tuanya. Kalau misal dari kecil sebelum dia bisa ngomong, orang tua itu jarang komunikasi sama anak. Padahal di umur tersebut harus ada interaksi seperti ngajak ngobrol dan nyanyi. Apabila itu tidak dilakukan, maka ketika anak sudah besar ya jadi bingung. Kan dia dikasih hape tapi jarang banget interaksi sama orang tua. Jadi, nanti dia bingung ngomongnya antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang belajar di hape. Jadi adanya miss komunikasi karena anaknya enggak diajari oleh orang tuanya, ya anak jadi bingung dan jarang ngomong. Tapi kalau misalnya dari kecil udah sering diajak ngobrol, diarahkan, benar-benar dari bayi kemudian dikasih hape kaya anakku ya bisa ngomong. Jadi dari kecil sudah diajak ngobrol lancar. Jangan Cuma mengandalkan hape saja. Benar ketika penggunaan gadget menghambat komunikasinya tapi tergantung orang tuanya.



Lampiran 8. Dokumentasi penelitian

1. Foto keluarga Bapak Abe



Sumber: Dokumentasi penelitian (2022)

2. Foto wawancara bapak Abe



Sumber: Dokumentasi penelitian (2022)

3. Foto wawancara Ibu Abe



Sumber: Dokumentasi penelitian (2022)

4. foto keluarga Bapak Benny



Sumber: Dokumentasi penelitian (2022)

5. wawancara dengan Ibu Benny



Sumber: dokumentasi penelitian (2022)

7. wawancara dengan Bapak Risang



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2022)

8. wawancara dengan Ibu Risang



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2022)